

Pengaruh Overconfidence Manajerial terhadap Kualitas Penyusunan Penganggaran Perusahaan dalam Kondisi Volatilitas Pasar Global

Vanessa Putri Dharmana¹, Baldric Siregar², Frasto Biyanto³, Miswanto⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Daerah Istimewa
Yogyakarta

E-mail: vanessadharmana@gmail.com

Article History:

Received: 22 Juni 2025

Revised: 01 Agustus 2025

Accepted: 18 Agustus 2025

Keywords: *overconfidence manajerial, kualitas anggaran, volatilitas pasar*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh overconfidence manajerial terhadap kualitas penyusunan anggaran perusahaan, dengan mempertimbangkan volatilitas pasar global sebagai variabel mediasi. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode explanatory research dan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada manajer keuangan dan akuntansi di perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa overconfidence manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyusunan anggaran. Selain itu, volatilitas pasar global juga ditemukan berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyusunan anggaran, serta memperkuat pengaruh negatif overconfidence manajerial dalam proses penganggaran. Model penelitian ini mampu menjelaskan 80,3% variabel dependen, yang menunjukkan bahwa bias kognitif dan faktor eksternal memainkan peran penting dalam praktik pengelolaan anggaran. Temuan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan teori keuangan perilaku serta menjadi masukan praktis dalam perancangan sistem pengendalian anggaran yang lebih adaptif dan realistis.*

PENDAHULUAN

Perusahaan menghadapi masalah yang kompleks dalam pengambilan keputusan strategis di era globalisasi yang ditandai dengan volatilitas pasar yang tinggi. Terutama berlaku untuk penganggaran. Salah satu bagian penting dari mengelola bisnis adalah membuat anggaran. Anggaran digunakan untuk perencanaan keuangan, koordinasi, dan evaluasi kinerja. Kualitas penyusunan anggaran menggambarkan sejauh mana perencanaan anggaran dilakukan secara sistematis dan berbasis data yang akurat. Anggaran yang berkualitas mencerminkan estimasi yang tepat terhadap pendapatan dan pengeluaran, serta mampu mengakomodasi perubahan kondisi bisnis. Anggaran yang berkualitas membantu perusahaan mengidentifikasi area pemborosan dan mengalokasi dana secara optimal. Anggaran yang realistis juga bisa membantu

perusahaan mengantisipasi dan memitigasi risiko keuangan yang yang bisa saja terjadi. Penyusunan anggaran yang baik memastikan bahwa semua aktivitas perusahaan selaras dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan.

Beberapa faktor sering mempengaruhi keputusan manajer, salah satunya adalah overconfidence manajer, yaitu kecenderungan manajer untuk menganggap bahwa mereka tahu lebih dari yang mereka bisa lakukan dalam membuat prediksi dan keputusan. Didalam studi Ahmed dan Duellman (2013) menyatakan bahwa “manajer yang overconfident cenderung melebih-lebihkan tingkat pengembalian dari proyek investasi perusahaan mereka. Hal ini menyebabkan penundaan pengakuan kerugian dan penggunaan prinsip akuntansi yang kurang konservatif.” Proses penganggaran, yang merupakan bagian penting dari perencanaan dan pengelolaan sumber daya perusahaan, sehingga overconfidence ini dapat berdampak signifikan terhadap prosesnya.

Pasar global yang tidak stabil atau volatilitas disebabkan oleh fluktuasi harga, perubahan kebijakan ekonomi, dan ketidakpastian politik. Keputusan penganggaran manajer dalam situasi seperti ini dapat sangat penting. Manajer yang overconfidence mungkin mengabaikan risiko dan bergantung pada asumsi yang tidak realistis, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penganggaran yang tidak akurat dan keputusan investasi yang tidak menguntungkan. Studi oleh Hibrar dan Yang (2016) menemukan bahwa CEO yang overconfidence cenderung mengeluarkan proyeksi keuangan yang bersifat terlalu optimis dan berujung pada kegagalan dalam mencapai target tersebut. Dalam penelitian ini mereka menyatakan “manajer yang overconfidence lebih cenderung mengeluarkan proyeksi yang kemudian gagal mereka capai, dan bahwa proyeksi mereka menunjukkan bias optimisme yang lebih besar.” Temuan ini menunjukkan bahwa overconfidence dapat memberikan konsekuensi yang serius, baik terhadap kredibilitas manajemen maupun persepsi investor terhadap perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana bias overconfidence yang dimiliki oleh manajer mempengaruhi proses penyusunan anggaran perusahaan, dengan mempertimbangkan konteks volatilitas pasar global sebagai faktor eksternal yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Pemahaman yang lebih baik mengenai interaksi antara bias kognitif manajerial dan kondisi pasar global diharapkan dapat membantu perusahaan mengembangkan mekanisme dan strategi yang lebih efektif dalam memitigasi dampak bias tersebut, sehingga menghasilkan anggaran yang tidak hanya akurat tetapi juga resilient terhadap perubahan kondisi eksternal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bias overconfidence dapat mempengaruhi berbagai aspek pengambilan Keputusan keuangan dan manajerial. Misalnya, Malmendier dan Tate (2005) menemukan bahwa CEO dengan overconfidence cenderung melakukan investasi berlebihan menggunakan dana internal Perusahaan. Sementara itu, Ben-David et al. (2013) menunjukan bahwa CFO dengan Tingkat overconfidence tinggi cenderung memberikan estimasi yang terlalu sempit terkait proyeksi pasar saham.

Meskipun penelitian tentang bias overconfidence dalam konteks keuangan perusahaan telah banyak dilakukan, studi spesifik mengenai dampak bias overconfidence manajer terhadap proses penyusunan anggaran masih relative terbatas, terutama dalam konteks perusahaan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana overconfidence yang dimiliki oleh manajer dapat mempengaruhi kualitas, akurasi, dan bias proses penyusunan anggaran perusahaan.

Terlepas dari fakta bahwa banyak penelitian telah menyelidiki dampak overconfidence manajerial terhadap keputusan keuangan seperti investasi, konservatisme akuntansi, dan struktur

modal, akan tetapi hanya sedikit penelitian yang secara khusus memperhatikan dampak overconfidence manajerial terhadap kualitas penyusunan anggaran perusahaan. Selain itu Sebagian besar penelitian dilakukan dalam kondisi pasar normal tanpa mempertimbangkan volatilitas pasar global sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara keduanya. Penelitian saya berusaha mengisi celah ini dengan meneliti secara empiris pengaruh overconfidence manajerial terhadap kualitas anggaran dalam konteks perusahaan di Indonesia yang memiliki karakteristik ekonomi dan tata kelola yang berbeda dengan negara maju.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori keuangan perilaku (behavioral finance) dan akuntansi manajemen, khususnya terkait dengan pengaruh bias kognitif dalam pengambilan keputusan manajerial. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyusunan anggaran perusahaan. Bagi praktisi manajemen dan perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai dampak bias overconfidence terhadap kualitas anggaran, sehingga dapat dikembangkan strategi yang tepat untuk memitigasi bias tersebut dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang sistem pengendalian internal yang lebih efektif untuk menghasilkan anggaran yang lebih akurat dan realistis.

LANDASAN TEORI

Behavioral Finance Theory

Behavioral finance atau keuangan perilaku adalah pendekatan yang menjelaskan bagaimana bias psikologis memengaruhi keputusan keuangan individu dan organisasi. Tidak seperti teori keuangan klasik yang mengasumsikan pelaku ekonomi bersikap rasional, Behavioral Finance mengakui bahwa individu sering bertindak berdasarkan persepsi subjektif dan emosi. Salah satu bias utama dalam teori ini adalah overconfidence, yakni kecenderungan individu untuk melebih-lebihkan akurasi informasi dan kemampuannya dalam memperkirakan kejadian masa depan. Dalam konteks manajerial, overconfidence dapat mengakibatkan proyeksi keuangan yang terlalu optimis, penyusunan anggaran yang agresif, serta pengabaian terhadap risiko eksternal

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak principal (pemilik) dan agent (manajer), di mana terdapat potensi konflik kepentingan. Manajer sebagai agen memiliki informasi dan otoritas dalam membuat keputusan, namun tidak selalu bertindak sesuai kepentingan pemilik. *Overconfidence* pada seorang manajer cenderung membuat keputusan tanpa mempertimbangkan risiko secara objektif, termasuk dalam hal penyusunan anggaran. Overconfidence ini dapat memperburuk konflik keagenan karena manajer mengabaikan kehati-hatian yang diperlukan dalam penggunaan sumber daya perusahaan.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah prinsip yang mendorong pengakuan kerugian lebih cepat dibandingkan keuntungan. Prinsip ini sangat penting dalam penyusunan anggaran agar anggaran yang dibuat mencerminkan kemungkinan kerugian secara lebih realistis. Namun, manajer yang overconfident cenderung menunda pengakuan risiko dan Menyusun anggaran yang terlalu optimis. Akibatnya, proses budgeting menjadi kurang konservatif dan tidak mencerminkan kondisi actual perusahaan maupun pasar.

Kualitas Penyusunan Anggaran

Kualitas penyusunan anggaran mengacu pada sejauh mana proses anggaran dilakukan dengan tepat, realistis, berbasis data, serta mempertimbangkana risiko yang relevan. Anggaran berkualitas tinggi membantu perusahaan mencapai efisiensi dan akuntabilitas, serta mendukung pencapaian tujaun strategis. Dalam kondisi pasar yang dinamis, kualitas anggaran menjadi sangat penting karena kesalahan perencanaan dapat berdampak serius terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan.

Volatilitas pasar global

Volatilitas pasar global menggambarkan ketidakstabilan kondisi ekonomi yang memengaruhi nilai tukar, harga komoditas, suku bunga, dan pasar modal. Situasi seperti perang dagang, krisis energi, atau pandemi global meningkatkan risiko dalam perencanaan keuangan. Dalam situasi seperti ini, manajer idealnya bersikap hati-hati dalam Menyusun anggaran. Namun, overconfidence dapat menyebabkan mereka meremehkan ketidakpastian tersebut dan tetap Menyusun anggaran yang tidak konservatif. Oleh karena itu, volatilitas pasar dapat memperkuat pengaruh negative dari overconfidence terhadap kualitas anggaran.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Temuan Ringkasan
1.	Ahmed & Duellman (2013)	Managerial Overconfidence and Accounting Conservatism	Managerial Overconfidence memengaruhi penghindaran pajak perusahaan (Tax avoidance). Artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri manajemen, semakin besar melakukan penghindaran pajak.
2.	Hibrar & Yang (2016)	CEO Overconfidence and Management Forecasting CEO Overconfidence and Management Forecasting	- CEO yang overconfident lebih jarang memberikan ramalan laba dibandingkan CEO yang tidak overconfident. - Ketika CEO yang overconfident memberikan ramalan, ramalan tersebut cenderung lebih optimis dan kurang akurat. - Terdapat hubungan negative antara overconfidence dan kualitas ramalan

			dalam hal <i>accuracy</i> dan <i>reliability</i>
3.	Malmandier & Tate (2015)	Behavioral CEOs: The Role of Managerial Overconfidence	- CEO yang overconfident cenderung melebih-lebihkan prospek proyek investasi dan kemampuan mereka sendiri untuk mencapainya. - Overconfidence memiliki dampak signifikan terhadap keputusan perusahaan, terutama dalam investasi dan akuisisi. - CEO overconfidence yang memiliki kekuasaan besar cenderung menunjukkan perilaku yang lebih ekstrem. - Pasar sering merespons negative terhadap keputusan-keputusan overconfident CEO, terutama jika dinilai terlalu optimistic dan tidak realistis.
4.	Jlassi et al. (2013)	Overconfidence Behavior and Dynamic Market Volatility: Evidence from International Data	- Overconfidence investor dan pelaku pasar, termasuk manajer keuangan dan eksekutif perusahaan, secara signifikan meningkatkan volatilitas, baik dalam kondisi pasar naik maupun turun. - Manajer yang overconfident juga akan Menyusun

			anggaran berdasarkan ekspektasi terlalu optimis, mengabaikan risiko eksternal, dan menghasilkan deviasi anggaran yang tinggi saat realisasi tidak sesuai. - Dalam kondisi pasar naik, overconfidence justru semakin besar, mendukung hipotesis bahwa overconfidence memperburuk mispricing dan kebijakan keuangan yang bias.
5.	Libby & Rennekamp (2010)		- Manajer yang overconfident cenderung lebih yakin bahwa kinerja masa depan perusahaan akan lebih baik, sehingga mereka lebih mungkin untuk mengeluarkan proyeksi atau forecast keuangan. - Manajer sering menganggap bahwa kinerja positif adalah hasil dari kemampuan mereka sendiri. - Dua bentuk overconfident (Dispositional optimism dan Miscalibration)
6.	Ben-David et al. (2013)	Managerial Overconfidence and Corporate Policies	- Overconfidence didefinisikan sebagai miscalibration,

			kecenderungan untuk memberikan interval prediksi yang terlalu sempit, sehingga realitas lebih sering jatuh di luar interval prediksi. - Manajer menjadi lebih overconfident setelah periode kinerja pasar atau kinerja perusahaan yang positif - Overconfidence diukur sebagai kesalahan dalam mengestimasi distribusi probabilitas, bukan hanya sebagai keyakinan berlebih terhadap hasil baik.
7.	Gervais. Et al (2021)	Overconfidence, Compensation Contracts, and Capital Budgeting	- Manajer yang overconfident cenderung melebih-lebihkan akurasi informasi pribadinya, sehingga cenderung berinvestasi pada proyek berisiko. - Tingkat overconfidence sedang dapat menguntungkan perusahaan, namun overconfident yang berlebihan dapat merugikan manajer maupun perusahaan. - Manajer overconfident lebih tertarik bekerja di perusahaan pertumbuhan yang

			lebih berisiko.
8.	P. Voon et al. (2024)	Does Managerial Overconfidence Change with Market Conditions? Risk Management for Financial Institutions	- Overconfidence manajerial bersifat state-contingent, bukan sekedar sifat tetap (trait-based). Tingkat kepercayaan diri manajer dapat berubah tergantung kondisi eksternal seperti krisis ekonomi global. - Krisis dan regulasi menyebabkan penurunan signifikan dalam tingkat overconfidence manajerial. - Eksperimen laboratorium mendukung hasil empiris: kepercayaan diri individu dapat dimanipulasi oleh umpan balik dan ekspektasi eksternal, menunjukkan bahwa overconfidence memang bisa berubah sesuai keadaan.
9.	Al Islami & Madyan (2020)	The Effect of Managerial Overconfidence on Corporate Investment	- Manajer yang overconfident cenderung melakukan investasi lebih besar dibandingkan manajer yang tidak overconfident. - Overconfidence memperparah investasi yang tidak efisien (investasi berlebih pada proyek yang tidak bernilai

			positif) - Overconfidence dapat meningkatkan efisiensi investasi pada perusahaan yang sebelumnya kurang berinvestasi.
10.	Wen, Usman, & Akbar (2023)	The Nexus between Managerial Overconfidence, Corporate Innovation, and Institutional Effectiveness	- Manajer yang overconfident lebih cenderung memimpin perusahaan dalam melakukan inovasi produk dan proses.
11.	Malmandier & Tate (2005)	CEO Overconfidence and Corporate Investment	- CEO yang overconfident menyebabkan distorsi dalam keputusan investasi perusahaan. Mereka melebihkan-lebihkan potensi keuntungan proyek investasi dan menganggap pendanaan eksternal terlalu mahal. - Studi menemukan bahwa keputusan investasi CEO yang overconfident jauh lebih bergantung pada arus kas internal, terutama pada perusahaan yang bergantung pada ekuitas (equity-dependent firms)
12.	Pham & Nguyen (2019)	The Impact of Managerial Overconfidence on Capital Structure: Empirical Evidences in Vietnam	- Manajer yang overconfident cenderung menggunakan lebih banyak utang secara keseluruhan. - Terdapat hubungan negative (meskipun lemah) antara

			overconfidence dan utang jangka panjang, karena manajer merasa percaya diri dapat membiayai proyeknya tanpa perlu komitmen jangka panjang. - Manajer overconfident ingin menunjukkan hasil cepat dan cenderung menghindari risiko jangka panjang, sehingga mereka lebih memilih pembiayaan jangka pendek.
13.	Parsaei et al. (2024)	Risk Management in Product Diversification: The Role of Managerial Overconfidence in Cost Stickiness—Evidence from Iran	- Strategi diversifikasi produk meningkatkan cost stickiness. - Overconfidence manajerial cenderung mempertahankan sumber daya (seperti tenaga kerja, asset, biaya) saat penjualan turun karena mereka terlalu optimis terhadap pemulihan penjualan di masa depan, yang justru meningkatkan stickiness biaya. - Pengaruh overconfidence terbukti secara statistic memperkuat hubungan antara diversifikasi dan cost stickiness. Perusahaan dengan manajer

			overconfident menunjukkan tingkat cost stickiness yang lebih tinggi dibanding yang tidak.
14.	Qiao, Adegbite, & Nguyen (2024)	CFO Overconfidence and Conditional Accounting Conservatism	- CFO yang overconfident cenderung mengurangi konservatisme akuntansi bersyarat (conditional accounting conservatism), yaitu prinsip akuntansi yang mengakui kerugian lebih cepat dibanding keuntungan. - CFO overconfident kurang berhati-hati dalam mencatat kerugian, yang bisa menyebabkan laporan keuangan tampak lebih optimis dari kenyataan. - CFO Overconfident menggunakan pengurangan konservatisme sebagai cara untuk mengirimkan sinyal optimisme kepada pasar, bukan untuk manipulasi pribadi. - CFO Overconfident dengan kekuasaan lebih besar dalam organisasi lebih mampu mengurangi konservatisme akuntansi, menunjukkan bahwa struktur kekuasaan

			memoderasi efek bias kognitif.
15.	Wang, D., Wang, Y., Yang, J., Huang, Z., & Cui, R. (2021)	Managerial Cognitive Bias, Business Transformation, and Firm Performance: Evidence From China	- Manajer yang overconfident cenderung lebih mungkin melakukan transformasi bisnis, termasuk diversifikasi dan pergeseran lini usaha inti. - Manajer overconfident percaya diri secara berlebihan pada kemampuan dan penilaian mereka sendiri, sehingga berani mengambil risiko yang besar. - Transformasi yang dilakukan oleh manajer overoptimistic justru menurunkan kinerja perusahaan, karena mereka terlalu melebihkan prospek eksternal dan mengabaikan risiko serta kompetisi. - Overconfidence dan overoptimism pada studi ini ditekankan memiliki arti yang berbeda, karena keduanya memiliki dampak yang berlawanan terhadap hasil transformasi bisnis.

METODE PENELITIAN

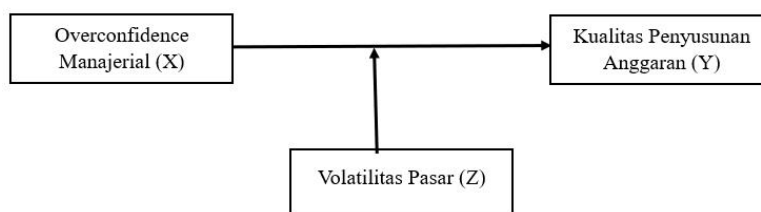
Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh

overconfidence manajerial terhadap kualitas penyusunan anggaran perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan peran volatilitas pasar global sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, karena data yang dianalisis berbentuk angka dan pengujian dilakukan secara statistik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner kepada responden yang telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris. Dalam hal ini, variabel independen adalah overconfidence manajerial, variabel dependen adalah kualitas penyusunan anggaran, dan variabel moderasi adalah volatilitas pasar global. Penelitian ini menggunakan pendekatan explanatory research, karena berusaha menjelaskan hubungan kausal antar variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana perilaku manajerial berpengaruh terhadap proses penganggaran perusahaan dalam konteks dinamika pasar global.

Populasi dalam penelitian ini mencakup individu-individu yang memiliki peran strategis dalam proses penganggaran perusahaan. Secara khusus, yang menjadi target adalah manajer keuangan, manajer akuntansi, atau staf yang terlibat langsung dalam perencanaan dan penyusunan anggaran perusahaan yang aktif beroperasi di Indonesia. Kriteria ini dipilih agar data yang diperoleh relevan dan valid terhadap permasalahan yang diteliti. Peneliti hanya melibatkan responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam sistem penganggaran perusahaan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa jawaban yang diberikan mencerminkan kondisi riil dan objektif.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yakni pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Tiga kriteria utama yang digunakan adalah: (1) responden memiliki pengalaman dalam penyusunan anggaran, (2) responden menduduki jabatan manajerial atau fungsional yang relevan, dan (3) perusahaan tempat responden bekerja menerapkan sistem penganggaran formal. Target jumlah sampel dalam penelitian ini adalah antara 50 hingga 100 responden. Rentang ini dipilih untuk memenuhi syarat minimum dalam analisis statistik yang valid dan reliabel. Dengan jumlah tersebut, diharapkan hasil analisis dapat memberikan gambaran yang mewakili populasi secara umum.



Gambar 1. Model Penelitian

Sementara itu, volatilitas pasar global berperan sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Ketika kondisi pasar global sangat tidak stabil atau penuh ketidakpastian, pengaruh overconfidence manajerial terhadap penyusunan anggaran menjadi semakin signifikan. Hal ini terjadi karena manajer yang overconfident cenderung mengabaikan

sinyal-sinyal pasar yang penting, dan mengambil keputusan berdasarkan keyakinan pribadinya, bukan pada kondisi eksternal yang sedang berlangsung. Sebaliknya, dalam situasi pasar yang relatif stabil, pengaruh overconfidence terhadap kualitas anggaran bisa jadi tidak terlalu menonjol. Oleh karena itu, volatilitas pasar global berfungsi sebagai variabel moderasi yang menentukan seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara overconfidence manajerial dan kualitas penyusunan anggaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Parsial

Hasil uji signifikansi parsial, atau uji t, menunjukkan seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara parsial atau individual. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Parsial

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	8.584		1.052	.295
	Overconfidence	.346	.350	.636	.002
	Volatilitas Pasar Modal	.503	.424	.758	.000
	Mediasi	-.029	-.476	-.648	.004

a. Dependent Variable: Kualitas Penyusunan Anggaran

a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh Overconfidence terhadap Kualitas Penyusunan Anggaran yang tersaji pada tabel diatas, diperoleh nilai thitung sebesar $0.636 < \text{dari } t_{\text{tabel}} (1.66023)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< \alpha = 0,05$), maka H1 diterima. Artinya bahwa Overconfidence memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Penyusunan Anggaran.

b. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh Volatilitas Pasar Modal terhadap Kualitas Penyusunan Anggaran yang tersaji pada tabel diatas, diperoleh nilai thitung sebesar $0.758 < \text{dari } t_{\text{tabel}} (1.66023)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,0020. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< \alpha = 0,05$), maka H2 diterima. Artinya bahwa Volatilitas Pasar Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Penyusunan Anggaran.

c. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh Overconfidence terhadap Kualitas Penyusunan Anggaran melalui Volatilitas Pasar Modal sebagai variable mediasi yang tersaji pada tabel diatas, diperoleh nilai thitung sebesar $-0.648 < \text{dari } t_{\text{tabel}} (1.66023)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< \alpha = 0,05$), maka H3 diterima. Artinya bahwa Overconfidence berpengaruh secara

negatif terhadap Kualitas Penyusunan Anggaran melalui Volatilitas Pasar Modal sebagai variable mediasi.

Uji Simultan

Hasil uji F adalah sebagai berikut: Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi diuji dengan uji F.

Tabel 3. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.518	3	2.839	.288	.004 ^b
	Residual	945.272	96	9.847		
	Total	953.790	99			

a. Dependent Variable: Kualitas Penyusunan Anggaran

b. Predictors: (Constant), Mediasi, Overconfidence, Volatilitas Pasar Modal

Hasil uji F ditunjukkan dalam tabel di atas. Nilai F-hitung adalah 2,88, sedangkan F-tabel adalah 3,94, dan nilai signifikansi adalah 0,004. Variabel Overconfidence, Volatilitas Pasar Modal, dan Variabel Mediasi berpengaruh secara bersamaan atau secara bersamaan terhadap variabel kualitas penyusunan laporan, karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$).

Uji Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila R persegi besar (mendekati satu), variabel independen memiliki kemampuan untuk menjelaskan hampir semua informasi yang diprediksi untuk variabel dependen. Sebaliknya, apabila R persegi kecil, variabel independen memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau rendah. Hasil penelitian koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.839	.803	3.138

a. Predictors: (Constant), Mediasi, Overconfidence, Volatilitas Pasar Modal

Tabel di atas menunjukkan bahwa, jika hasil uji koefisien determinasi diperoleh untuk nilai Adjusted R2 sebesar 0,803, maka variabel bebas Overconfidence, Volatilitas Pasar Modal, dan Variabel Mediasi mampu menjelaskan variabel kualitas penyusunan anggaran sebesar 80,3%, sementara variabel tambahan mempengaruhi 19,7% yang tersisa.

Pembahasan

Pengaruh Overconfidence terhadap Kualitas Penyusunan Anggaran

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa keyakinan yang berlebihan dari manajer berdampak positif terhadap kualitas penyusunan anggaran. Karena ada dua proksi yang signifikan

terhadap variabel dependen tersebut, variabel ini dianggap signifikan terhadap kualitas penyusunan anggaran. Karena hasilnya sama, hipotesis pertama dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh He, Chen, dan Hu (2019), yang menemukan bahwa manajer memiliki kendali atas keuangan bisnis mereka dan, karena ada asimetri informasi, mereka lebih cenderung menggunakan pembiayaan internal. Selain itu, ketika manajer terlalu percaya diri dan percaya bahwa investor luar akan meremehkan bisnis mereka, mereka juga lebih cenderung menjaga kondisi uang tunai. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Deshmukh et al (2013) dan Ben-David et al (2007), manajer yang terlalu percaya diri sering dikaitkan dengan rasio pembayaran dividen yang rendah atau bahkan mengurangi jumlah dividen yang diterima setiap tahunnya.

Hasilnya menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi pemilihan pendanaan internal: direktur utama wanita lebih cenderung memilih metode pembiayaan alternatif seperti ekuitas atau hutang, dan direktur wanita cenderung membagikan keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham terhadap perusahaan (Chen, 2011). Karena kecenderungan ini, direktur wanita memilih untuk menggunakan sumber dana alternatif, seperti mengeluarkan ekuitas saham yang lebih banyak. Jika perusahaan terlihat lebih baik di mata investor, mereka akan lebih tertarik untuk membeli sahamnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ting et al. (2016) yang menemukan bahwa direktur wanita lebih cenderung memilih pembiayaan hutang daripada yang lain. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Rechner dan Dalton (1991) menunjukkan bahwa laki-laki yang terlalu percaya diri cenderung menggunakan hutang yang berlebihan, yang mengakibatkan rasio liabilitas yang tinggi.

Pengaruh Volatilitas Pasar Modal terhadap Kualitas Penyusunan Anggaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas pasar memengaruhi kualitas penyusunan anggaran secara signifikan, dengan p value 0,000 kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua benar. Volatilitas harga saham adalah pergerakan harga saham yang naik atau turun di pasar saham. Ini dapat diukur secara statistik sebagai ukuran perubahan harga selama jangka waktu tertentu (Andriana et al., 2021). Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana perubahan harga saham akan berubah adalah dengan melihat volatilitas; volatilitas harian yang tinggi menunjukkan fluktuasi harga saham yang tinggi, yang menunjukkan betapa tidak pastinya keuntungan yang diharapkan akan terjadi. Para pelaku pasar dan investor memperhatikan volatilitas harga sebagai salah satu faktor dalam menentukan strategi penyusunan anggaran yang tepat.

Pengaruh Overconfidence terhadap Kualitas Penyusunan Anggaran melalui Volatilitas Pasar Modal sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keyakinan berlebihan memediasi hubungan antara keyakinan berlebihan terhadap kualitas penyusunan anggaran melalui volatilitas pasar modal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap investor memiliki kecenderungan untuk terlalu percaya diri, yang ditentukan oleh cara berpikir dan toleransi risiko masing-masing investor. Investor yang cenderung mencari risiko bertindak agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi, sementara investor yang cenderung menahan risiko bertindak konservatif. Oleh karena itu, persepsi risiko dan keputusan investasi portofolio selanjutnya dapat dipengaruhi oleh pengalaman investasi yang cenderung berlebihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa overconfidence manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas penyusunan anggaran. Artinya, tingkat kepercayaan diri yang berlebihan dari para pengambil keputusan dalam perusahaan dapat memengaruhi akurasi dan kualitas anggaran yang disusun. Semakin tinggi tingkat overconfidence, semakin besar kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam proses penganggaran.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa volatilitas pasar modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyusunan anggaran. Ketidakstabilan atau fluktuasi di pasar modal menciptakan ketidakpastian yang dapat memengaruhi pertimbangan manajerial dalam merancang anggaran. Dengan demikian, kondisi eksternal seperti dinamika pasar keuangan turut menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas anggaran yang disusun perusahaan.

Terakhir, penelitian ini menemukan bahwa overconfidence memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas penyusunan anggaran ketika dimediasi oleh volatilitas pasar modal. Ini menunjukkan bahwa ketika kepercayaan diri manajer yang berlebihan dihadapkan pada ketidakpastian pasar, maka dampaknya terhadap kualitas anggaran menjadi semakin buruk. Dengan kata lain, volatilitas pasar memperkuat dampak negatif dari overconfidence terhadap penyusunan anggaran, yang menunjukkan pentingnya kehati-hatian dalam mengambil keputusan di tengah kondisi pasar yang tidak stabil.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2013). *Managerial overconfidence and accounting conservatism*. Journal of Accounting Research, 51(1), 1–30.
- Al Islami, M. A. F., & Madyan, M. (2020). The Effect Of Managerial Overconfidence On Corporate Investment. *Manajemen Bisnis*, 10(1), 49-57.
- Barberis, N., & Thaler, R. (2003). A survey of behavioral finance. In G. Constantinides, M. Harris, & R. Stulz (Eds.), *Handbook of the Economics of Finance* (Vol. 1, pp. 1053–1128). Elsevier.
- Ben-David, I., Graham, J. R., & Harvey, C. R. (2013). *Managerial miscalibration*. The Quarterly Journal of Economics, 128(4), 1547–1584.
- Basu, S. (1997). *The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings*. Journal of Accounting and Economics, 24(1), 3–37.
- Fitriani, R., & Nurlis. (2022). *Efek Overconfidence Manajerial terhadap Akurasi Perencanaan Keuangan dalam Konteks Penganggaran*. Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, 13(2), 112–124.
- Gervais, S., Heaton, J. B., & Odean, T. (2011). *Overconfidence, compensation contracts, and capital budgeting*. Journal of Finance, 66(5), 1735–1777.
- Hribar, P., & Yang, H. (2016). CEO overconfidence and management forecasting. *Contemporary accounting research*, 33(1), 204-227.
- Jlassi, M., Naoui, K., & Mansour, W. (2014). Overconfidence behavior and dynamic market volatility: evidence from international data. *Procedia Economics and Finance*, 13, 128-142.
- Malmendier, U., & Tate, G. (2015). Behavioral CEOs: The role of managerial overconfidence. *Journal of Economic Perspectives*, 29(4), 37-60.
- Parsaei, M., Askarany, D., Maleki, M., & Rahmani, A. (2024). Risk management in product diversification: the role of managerial overconfidence in cost stickiness—evidence from Iran. *Risks*, 12(10), 150.

-
- Pham, V. Q., & Nguyen, D. T. (2019). The impact of managerial overconfidence on capital structure: Empirical evidences in Vietnam. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(6), 216
- Prakoso, S. T., Amalina, N., Perdana, T. A., & Danuri, A. (2023). Analisis dampak manager overconfidance dengan mekanisme corporate governance terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2039–2050. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13133>
- Qiao, L., Adegbite, E., & Nguyen, T. H. (2024). CFO overconfidence and conditional accounting conservatism. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 62(1), 1-37.
- Voon, J. P., Yeung, W. L. V., & Chan, S. N. (2024). Does Managerial Overconfidence Change with Market Conditions? Risk Management for Financial Institutions. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(8), 313.
- Wang, D., Wang, Y., Yang, J., Huang, Z., & Cui, R. (2021). Managerial cognitive bias, business transformation, and firm performance: Evidence from China. *Sage Open*, 11(1), 2158244021999156
- Wen, N., Usman, M., & Akbar, A. (2023). The nexus between managerial overconfidence, corporate innovation, and institutional effectiveness. *Sustainability*, 15(8), 6524.
- Yulianingtyas, I., & Pratiwi, R. (2023). *Pengaruh Overconfidence Manajerial terhadap Keputusan Keuangan dan Implikasinya pada Kualitas Anggaran Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(1), 34–45.